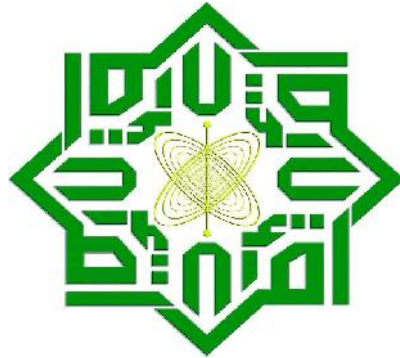


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS MELALUI PENERAPAN
STRATEGI *TRAINING MODEL* PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI 015 TANJUNG RAMBUTAN
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SRI ERMAWATI
NIM. 10611003096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS MELALUI PENERAPAN
STRATEGI *TRAINING MODEL* PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI 015 TANJUNG RAMBUTAN
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I.)**



Oleh

SRI ERMAWATI

NIM. 10611003096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Strategi Training Model pada Siswa Kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Sri Ermawati NIM 10611003096 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Rabiulawal 1433 H

3 Pebruari 2012 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Erviyenni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Strategi Training Model pada Siswa Kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Sri Ermawati NIM 10611003096 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Rajab 1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Penguji I

Ansharullah, Sp. Mlc.

Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd.

Theresia Lidya Nova, S.Pd., P.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kehidupan manusia dari kejahilan pada kehidupan yang berahklak dan berbudaya yang Islami.

Skripsi ini berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Strategi Training Model pada Siswa Kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada:

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. DR. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, M.Ag ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dra. Erviyenni, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Kepala Sekolah SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.

7. Kehadapan ayahh dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini..
8. Kepada seluruh teman yang kiranya tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru, 2012

Penulis

SRI ERMAWATI

NIM. 10611003096

ABSTRAK

Sri Ermawati (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Strategi *Training Model* pada Siswa Kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi di lapangan pada siswa kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. yaitu rendahnya hasil belajar Sains siswa, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian melalui penerapan Strategi *Training Model*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Training Model* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas III SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah strategi *Training Model* dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi cuaca siswa kelas III SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 20 orang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Strategi *Training Model* dan tes hasil belajar siswa yang dilakukan setiap menyelesaikan pembelajaran satu siklus.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar Sains siswa dengan nilai rata-rata 59,5 dan ketuntasan kelas mencapai 75% dari keseluruhan siswa, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai nilai rata-rata 63,5 dan ketuntasan kelas mencapai 90%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Training Model* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains Siswa Kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar, artinya apabila diterapkan Strategi *Training Model* secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRAC

Sri Ermawati (2012) : Improving Result Learn Science Through Applying Of Strategy of Training Model at Student Class of III SDN 015 Tanjung Rambutan District Of Kampar Sub-Province Kampar

Paying attention fact that happened in field at class student of III SDN 015 Tanjung Rambutan District Of Kampar Sub-Province Kampar. That is lowering of result learn Science student, hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research pass/through applying of Strategy of Training Model. This Research aim to to know do strategy of Training Model can improve result learn Science class student of III SD Country 015 Tanjung Rambutan District of Kampar

Formulation of this research internal issue is Do strategy of Training Model can improve result learn Science, at class student weather items of III SD Country 015 Tanjung Rambutan District Of Kampar Sub-Province Kampar. As for Subjek in this research is class student and teacher of III SDN 015 Tanjung Rambutan District of Kampar school year 2011-2012 with amount of student 20 people. Form this research is research of class action. this Research instrument consist of activity observation sheet learn during study take place with Applying Of Strategy of Training Model and tes result of learning done/conducted student each;every finishing study one cycle.

From result of research can be concluded by that there is make-up of result learn student. Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I happened the make-up of result learn Science student with average value 59,5 and is complete of tired class 75% from overall of student, after done/conducted by repair at both/ second cycle hence more mounting and have reached average value 63,5 and is complete of tired class 90%. This data indicate that applying of strategy of Training Model can improve result learn at subject of Sins Student Class of III SDN 015 Tanjung Rambutan District of Kampar, its meaning if applied by Strategy of Training Model real correctly as according to its execution stages;steps hence can improve result learn student.

**(2012): تأثير الاختبارات الدراسية إلى إنجاز دراسة الطلبة في درس الاقتصاد
لطلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 2**

.

الاختبارات الدراسية من التفاعل الشخصي في بيئة يدرس فيها. ويقصد بالبيئة حضور المدرسين، طرق التدريس، المواد الدراسية و الوسائل المدرسية. وصيغة المشكلة في هذه الدراسة هي سواء هناك تأثير من الاختبارات الدراسية إلى إنجاز دراسة الطلبة. وهدفت هذه دراسة تأثير الاختبارات الدراسية إلى إنجاز دراسة الطلبة لطلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 2 . ومن فوائد هذه الدراسة مدلول للمدرسين لسهولتهم في تقييم إنجاز الطلبة ولعل الطلاب ينشطون في دراستهم وليتطور الطلاب في دراستهم ثم الاختبارات للباحث لتزداد معارفه عن الاختبارات الدراسية، للمراجع لدي الباحثة مع الموضوع و الهدف المتساويين ومن إحدى الشروط لإتمام الدراسة لنيل الشادة الجامعية لكلية التربية و التعليم بالجامعة الإسلامية الحكومية سلطان شريف قاسم رياو. هذه الدراسة من دراسة الارتباط ما يربط بين الاختبارات الدراسية و إنجاز دراستو الطلبة واستخدم في هذه الدراسة طريقة تحليل الخطي المعامل ويساعد بالبرنامج س ف س س. ولنيل البيانات استخدمت الباحثة ثلاث طرق وهي الاستبيان، الاختبار من نتائج الدراسة، و التوثيق. ثم يستنبط من النتائج المكتسبة بأن لا يوجد هناك تأثير مهم بين الاختبارات الدراسية إلى دراسة الطلبة لطلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 2 . وإمكانية معرفتها من الأهمية < 0 05 وهو 0 239 لذلك قبلت الفرضية البديلة ورفضت الفرضية الباطلة مع نسبتها 11 ة و النسبة الأخرى متأثرة بالمتغير الأخرى ما عدي

.

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Hasil Belajar	8
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
4. Strategi Training Model	11
B. Penelitian Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan.....	15
D. Indikator Keberhasilan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	24

1. Sejarah Berdirinya SDN 15 Tanjung Rambutan	24
2. Keadan Guru.....	25
3. Keadan Siswa.....	25
4. Sarana dan Prasarana.....	26
5. Kurikulum.....	28
6. Visi dan Misi	29
B. Hasil Penelitian.....	29
1. Sebelum Tindakan	29
2. Deskripsi Siklus I.....	31
3. Deskripsi Siklus II.....	43
4. Analisis Hasil Tindakan pada Siklus I dan II	52
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru.....	25
4.2 Nama-Nama Siswa Kelas III SDN 15 Tanjung Rambutan	26
4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 15 Tanjung Rambutan	27
4.4 Hasil Belajar Sains Sebelum Tindakan	30
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	34
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	36
4.7 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	37
4.8 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	38
4.9 Hasil Belajar Sains Siswa Siklus I.....	40
4.10 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II	46
4.11 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II.....	47
4.12 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 2	48
4.13 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 2	49
4.14 Hasil Belajar Sains Siswa Siklus 2	50
4.15 Peningkatan Aktivitas Guru	52
4.16 Peningkatan Aktivitas Siswa	53
4.16 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus dalam PTK	19
2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru	52
3. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar siswa	53
4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹

Mata pelajaran Sains yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar, dewasa ini perkembangan sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan Sains, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal.

¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Reneka Cipta, Jakarta, 2002. hlm 29

Kurikulum menghendaki siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaat dalam lingkungan Alam masyarakat, sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Di sini peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran². Untuk mewujudkan tujuan pendidikan seorang guru haruslah kreatif dalam memilih metode, strategi dan media pembelajaran.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.³ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁴ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, jika ingin mengetahui tujuan pembelajaran di SD Negeri 015 Tanjung Rambutan dapat dicapai atau tidak, dilakukan evaluasi pada bagian akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 015 Tanjung Rambutan, diketahui hasil belajar siswa rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan, hanya 11 orang atau 55% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM atau 60. Setelah dilakukan analisis terhadap soal-soal yang diujikan,

² Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bina Aksara : Jakarta, 2005) hlm. 13-14.

³ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 3

⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.35

tenyata pada umumnya soal tidak dapat dijawab soal-soal tentang materi dengan baik oleh siswa. Berdasarkan pengamatan penulis melihat beberapa gejala yaitu:

1. Dari 20 orang siswa hanya 11 orang atau 57,25 % siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan di sekolah.
2. Siswa terkesan memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas ini, terlihat bahwa lebih kurang dari 50 % siswa jarang menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya.
3. Guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga terlihat siswa kurang dapat belajar dengan baik.
4. Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Guru telah melakukan usaha-usaha perbaikan, antara lain menerapkan pembelajaran kelompok, menggunakan alat peraga dan mengulang materi pelajaran (remedial). Belajar kelompok tidak berjalan semestinya karena didominasi oleh siswa yang pintar. Alat peraga hanya digunakan guru di depan kelas. Sedangkan tuntutan dalam pembelajaran tidak hanya hasil tapi juga proses artinya keaktifan siswa dituntut untuk menggali dan membangun dalam menemukan suatu konsep pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses pembelajaran yang menghendaki siswa merasa senang, metode yang digunakan guru terlalu monoton tanpa memberikan variasi dengan metode-metode lain, proses pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa

terkesan kurang kreatif. Dalam proses pembelajaran jarang sekali terjadi interaksi multi arah baik antara siswa dengan siswa yang lainnya maupun antara guru dengan siswa .

Bertitik tolak dari kenyataan, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih cara-cara, metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains adalah Strategi *Training Model* merupakan strategi yang didasari oleh empat dasar berfikir, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibernetik, analisis sistem dan psikologi tingkah laku di mana keempat aliran tersebut memandang bahwa pemikiran manusia dapat diperlihatkan dalam tingkah laku.⁵

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan karakteristik strategi pembelajaran *Training Model* maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Strategi *Training Model* pada Siswa Kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hlm 119

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
2. *Training Model* melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.⁶
3. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjuk dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar
4. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah strategi *Training Model* dapat meningkatkan

⁶ Made Wena, Op Cit. hlm, 119

hasil belajar Sains pada materi cuaca siswa kelas III SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi *Training Model* dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi cuaca siswa kelas III SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penerapan pembelajaran Strategi *Training Model* dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman baru pada Siswa Kelas III SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar
- c. Bagi guru, Penerapan pembelajaran Strategi *Training Model* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar.
- d. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Sains Siswa Kelas III SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar merupakan sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Ada beberapa pengertian belajar yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

² S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.³

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

³ Mendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, Asa Mandiri, 2003) hlm 46

⁴ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003). hlm. 23

seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa.⁶ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindakan belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Hasil belajar merupakan penguasaan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁸ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁹

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991). hlm. 2

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006). hlm. 3

⁷ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1994). hlm.35

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka CSains. Jakarta, 2006 hlm 73

⁹ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta : Jakarta, 1996, hlm. 27

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

A. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah di antaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
2. Faktor Psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
3. Faktor kelelahan

B. Faktor ekstern

1. Keluarga, di antaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah, di antaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
3. Faktor masyarakat, di antaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁰

¹⁰ Slameto, *Loc, Cit*, hlm, 54

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal,
4. Faktor kesehatan,
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar,
6. Faktor ekonomi yang memadai,
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹¹

4. Strategi Training Model

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹² Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar

¹¹ Hamalik, *Op, Cit*, hlm. 27

¹² Wina Sanjaya. *Sterategi belajar Mengajar*, Jakarta, Kencana. 2008. hlm, 26

semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹³ Kem dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Dick and Carey dalam Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, disebut dengan metode. Hal ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Toksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Dic Carey dalam Made Wena ciri utama keterampilan motorik adalah keterampilan ini bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan

¹³ *Ibid.* hlm, 196

yang dilakukan dengan berulang-ulang gerakan dasar disertai balikan lingkungan.¹⁴

Pembentukan keterampilan lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir. Strategi pembelajaran *Training Model* ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran training model adalah pembentukan keterampilan dengan cara pelatihan yang berulang dengan demikian akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajarinya.

1. Langkah-Langkah Strategi *Training Model*

Secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- c. Mendemonstrasikan unjuk kerja.

¹⁴ Made Wena, *Op Cit.* hlm, 119

- d. Latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- e. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya¹⁵

2. Kelebihan dan Kelemahan strategi Pembelajaran *Training Model*

Strategi pembelajaran *Training Model* adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁶

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran perhatian siswa terpusat secara penuh kepada latihan-latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan ini relevan dengan penelitian Rapima. Adapun judul penelitian saudara Rapima adalah “Meningkatkan Motivasi Bahasa Indonesia Materi Drama Dengan Penerapan Strategi *Trenig Model* Pada Siswa V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajaran siswa dalam pembelajaran bahas indonesia pokok bahasan drama pendek menunjukkan

¹⁵ Ibid, hlm 119

¹⁶ Ibid, hlm 123

peningkatan, pada data awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 32,5% diakhir tindakan mencapai 88% hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi trening model dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Letak relevan hasil penelitian yang dilakukan saudari Rapima dengan penulis lakukan sama-sama menggunakan Strategi Trening Model. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rapima dengan penulis terletak pada objek penelitian. Objek penelitian penulis adalah siswa kelas kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian Rapima adalah siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis yang dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan pembelajaran Strategi *Training Model* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas III SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar”

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi *Training Model* dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar dengan KKM 60.

Keberhasilan tindakan tidak terlepas dari indikator kinerja aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri dari beberapa metode antara lain:

1. Membuka pelajaran dengan membaca doa
2. Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Menyampaikan materi pelajaran
5. Mendemonstrasikan unjuk kerja
6. Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan
7. Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan
8. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
9. Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan
10. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

Pengukurannya adalah dengan menentukan persentase aktivitas yang dilakukan guru dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat sempurna : 81% -- 100%

Sempurna : 61% – 80%

Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% -- 40%
Tidak Sempurna	: 0 % – 20% ¹⁷

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdiri beberapa indikator antara lain yaitu:

1. Membuka pelajaran dengan berdoa
2. Mendengarkan apersepsi dan pengantar pelajaran yang disampaikan guru
3. Mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan guru
4. Menyimak materi pelajaran yang dipelajari
5. Memperhatikan arahan guru
6. Mengerjakan latihan dengan bimbingan guru
7. Melakukan latihan pengalihan dan memberikan balikan
8. Bertanya hal-hal yang belum dipahami
9. Menjawab pertanyaan
10. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁷ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

Sangat Tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% – 40%
Sangat Rendah	: 0% – 20%. ¹⁸

3. Hasil Belajar Siswa

Pada bagian akhir proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Training Model* maka dilakukan tes. Adapun indikator tes yang dilakukan adalah :

- a. Siswa dapat menyebutkan pengertian cuaca
- b. Siswa dapat menyebutkan pengertian awan
- c. Siswa dapat menceritakan proses terjadinya hujan
- d. Siswa dapat menyebutkan macam-macam kondisi cuaca
- e. Siswa dapat menyebutkan membedakan macam-macam kondisi cuaca
- f. Siswa dapat membuat kincir angin sederhana

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam belajar SAINS dengan penerapan Strategi *Training Model* mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 60% dan ketuntasan klasikal 75% dari keseluruhan siswa.

¹⁸ Ibid

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

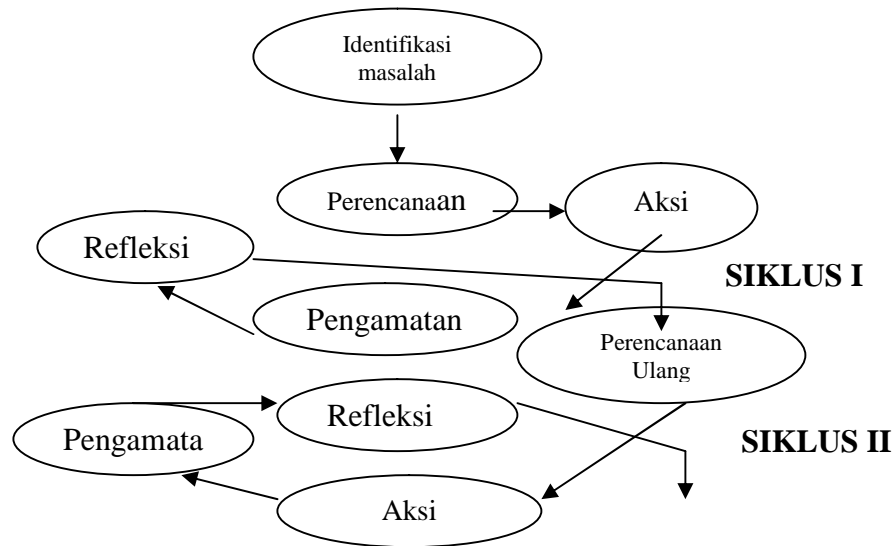
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 20 orang. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan strategi *Training Model* dalam meningkatkan hasil belajar Sains siswa. Sedangkan Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu Strategi *Training Model* dalam meningkatkan hasil belajar Sains

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. Desa Tanjung Rambutan berjarak lebih kurang 7 km dari ibu kota kabupaten Kampar dan lebih kurang 50 km dari ibu kota propinsi Riau yaitu Pekanbaru.

B. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar. 1. Siklus dalam PTK

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun silabus dan sistem penilaian

- 2) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan strategi *Training Model*
- 3) Meminta kesediaan guru kelas untuk menjadi pengamat (observer)
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 6) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru
- 3) Guru mendemonstrasikan unjuk kerja.
- 4) Guru memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 5) Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan melalui pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada pada objek yang diteliti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan *Subject analysis* dalam strategi *Training Model*
2. Data Aktivitas Belajar Siswa selama proses pembelajaran berlangsung
3. Data hasil belajar siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang dipelajari.
4. Data Profil sekolah tentang sejarah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

a) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas

yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan *Subject analysis* dalam strategi *Training Model*

b) Teknik Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan SD Negeri 015 Tanjung Rambutan

c) Teknik Test

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes sumatif yang dibutuhkan oleh penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.¹

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.hlm 57.

Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M = mean (nilai rata-rata)

F = Jumlah nilai dalam satu kelas

N = Banyaknya individu

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah 60. Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya strategi *Training Model*. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu
SS = Skor Hasil belajar Siswa
SMI = Skor Maksimal Ideal
KK = Persentase Ketuntasan Klasikal
JST = Jumlah Siswa yang Tuntas
JS = Jumlah Siswa Keseluruhan²

² Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya SDN 015 Tanjung Rambutan

SD Negeri 015 Tanjung Rambutan adalah Sekolah Dasar yang terletak di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pada mulanya sekolah ini bernama SD Negeri 017 yang disirikan di atas tanah wakaf dari salah seorang masyarakat Tanjung Rambutan dengan ukuran tanah yaitu panjang 40m dan lebar 30m.

Kepala sekolah yang pertama yaitu bapak Darwis pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1988. Kemudian digantikan oleh bapak H. Ilyas dari tahun 1988 sampai tahun 2002. Pada tahun 2002 digantikan oleh bapak Taslis Athar sampai tahun 2009. Setelah bapak Taslis kepemimpinan atau kepala sekolah digantikan lagi oleh ibu Rahila, S.Pd sampai sekarang.

Sekolah ini berdiri atas inisiatif dari para pemuka dan masyarakat desa Tanjung Rambutan yang pada waktu itu kepala Desa Tanjung Rambutan bernama bapak M. Samin yang bergelar datuk Bandaro. Berdirinya sekolah ini dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat dan para cerdik pandai Tanjung Rambutan terhadap pendidikan yang mengharapkan anak-anak di desa tersebut tidak ke desa lain untuk menimba ilmu di jenjang pendidikan dasar.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Rahila, S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2.	Kamaruddin	D-2	Guru Kelas
3.	Nuriah	D-2	Guru Kelas
4.	Sulaiman, S.Pd	S-1	Guru Kelas
5.	Pariza	D-2	Guru PAI
6.	Syamsidar	D-2	Guru Kelas
7.	H. Zainal	D-2	Guru Kelas
8.	Abu Thalib	D-2	Guru Kelas
9.	Rosmidar	D-2	Guru Kelas
10.	Sofian	D-2	Guru Kelas
11.	Mardiana	D-2	Guru Kelas
12.	Rati Purwasih	D-2	Guru PAI
13.	Dina Mustika	D-2	Guru Penjas
14.	Yulianis	D-2	Guru Kelas
15.	Siti Dahliani	D-2	Guru Kelas
16.	Eka Putriani	D-2	Guru Penjas
17.	Ismail	D-2	Guru Kelas

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

3. Keadaan siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa, siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalani

kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas III. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Nama-nama Siswa Kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Andi Hendra	L
2	Ahmad Sartono	L
3	Aldo Mainaki	L
4	Anggi Mariski	P
5	Rada Reksiana	P
6	Darwati	P
7	Darlina	P
8	Darmansah	L
9	Rika wahyuni	P
10	Siti Lativa	P
11	Teguh Hakim Putra	L
12	Elsa Saputri	P
13	Nurhaliza	P
14	Rahmad Damri	L
15	Rika putri	P
16	Rahmadani	P
17	Rusdi Nugroho	L
18	Mulyanto	L
19	Dina Mariana	P
20	Saputra Irawan	L

Sumber data : SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

4.Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasaran SDN 015 Tanjung Rambutan Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga SAINS	5 unit
(2) Alat pembelajaran Sains	2 unit
(3) Alat pembelajaran SAINS	6 unit
(4) Peta dinding Indonesia	5 buah
(5) Peta dunia (globe)	3 buah
(6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden	7 pasang
(7) Gambar burung garuda	7 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	1 buah
(2) Bola volley	2 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah
(5) Net	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun

¹ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 30

² Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 34

kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 015 Tanjung Rambutan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan siswa didiknya berbudi luhur, berprestasi kreatif dan dapat menjadi pelopor ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 2) Memberikan keteladanan kepada siswa didik dan warga masyarakat SDN 015 Tanjung Rambutan
- 3) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara isentif
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan ketifan anak didik
- 5) Menciptakan suasana yang Islami
- 6) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat Islam
- 7) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan SDN 015 Tanjung Rambutan yang kondusif.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penerapan strategi *Training Model*, guru masih mengajar dengan cara-cara lama, yang mana dalam mengajarkan mata

pelajaran SAINS guru selama ini hanya megandalkan metode ceramah dan latihan yang bersumber pada buku paket, yang muaranya pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan monoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar siswa rendah, tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Sains Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum
1	Andi Hendra	60		
2	Ahmad Sartono	65		
3	Aldo Mainaki	50		
4	Anggi Mariski	65		
5	Rada Reksiana	60		
6	Darwati	60		
7	Darlina	55		
8	Darmansah	65		
9	Rika wahyuni	55		
10	Siti Lativa	65		
11	Teguh Hakim Putra	65		
12	Elsa Saputri	50		
13	Nurhaliza	50		
14	Rahmad Damri	60		
15	Rika putri	65		
16	Rahmadani	55		
17	Rusdi Nugroho	50		
18	Mulyanto	50		
19	Dina Mariana	55		

20	Saputra Irawan	60		
N=20		X = 1145	11 Orang	9 Orang
Nilai rata-rata		57,25	55%	45%
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1145}{20} = 57,25$$

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 57,25 dan ketuntasan kelas hanya mencapai 55%. Berdasarkan refleksi maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan strategi Training Model dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi *Training Model*, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca doa
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang cuaca
- 2) Guru mendemonstrasikan proses terjadinya hujan dengan media yang telah disediakan
- 3) Guru memberikan latihan untuk mempraktekkan proses terjadinya hujan dengan media yang telah disediakan
- 4) Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan
- 5) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan
- 2) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

2. Pertemuan kedua

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca doa
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang cuaca
- 2) Guru mendemonstrasikan gambar kincir angin serta membuat kincir angin dengan media yang sederhana
- 3) Guru memberikan latihan untuk mempraktekkan kincir angin dengan media yang telah disediakan.
- 4) Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan
- 5) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan
- 2) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi Training Model yang dilakukan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Membuka pelajaran dengan membaca doa						2
2	Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran						2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran						2
4	Menyampaikan materi pelajaran						2
5	Mendemonstrasikan unjuk kerja						1

6	Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan						1
7	Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan						1
8	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						2
9	Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan						1
10	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan						2
JUMLAH				12	4		16
KATEGORI/PERSENTASE		KURANG SEMPURNA					40%

Keterangan :

SS	: Sangat Sempurna	skor 4
S	: Sempurna	skor 3
CS	: Cukup Sempurna	skor 2
KS	: Kurang Sempurna	skor 1
TD	: Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam mendemonstrasikan unjuk kerja, memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dan memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan masih dilakukan guru dengan kurang sempurna. Hal tersebut terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran guru masih melakukannya dengan ragu-ragu dan terlihat kaku karena guru masih belum begitu menguasai langkah strategi *Training Model* dengan baik. Namun pada aktivitas lainnya telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 16 artinya 40% aktivitas guru berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang 21% -- 40%

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan strategi *training model* pada pertemuan ke 2 siklus ke I dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Membuka pelajaran dengan membaca doa						2
2	Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran						2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran						3
4	Menyampaikan materi pelajaran						2
5	Mendemonstrasikan unjuk kerja						2
6	Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan						2
7	Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan						1
8	Mmberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						2
9	Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan						2
10	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan						2
JUMLAH			3	16	1		20
KATEGORI/PERSENTASE		CUKUP SEMPURNA					50%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 2 ini, dapat dilihat telah ada sedikit kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama terutama dalam

menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilakukan guru dengan sempurna sedangkan pada indikator aktivitas yang lainnya masih dilakukan guru dengan cukup sempurna. Namun dalam memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan masih dilakukan guru dengan kurang

Kondisi aktivitas guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Training Model* mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel

4.7

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Andi Hendra											4
2	Ahmad Sartono											4
3	Aldo Mainaki											2
4	Anggi Mariski											4
5	Rada Reksiana											3
6	Darwati											4
7	Darlina											3
8	Darmansah											4
9	Rika wahyuni											4
10	Siti Lativa											3
11	Teguh Hakim Putra											3
12	Elsa Saputri											3
13	Nurhaliza											4
14	Rahmad Damri											4
15	Rika putri											2
16	Rahmadani											4
17	Rusdi Nugroho											4
18	Mulyanto											4
19	Dina Mariana											3
20	Saputra Irawan											3
Jumlah		9	7	7	9	5	4	5	8	4	9	69
Persentase/Kategori		RENDAH										

Keterangan:

12	Elsa Saputri											4
13	Nurhaliza											5
14	Rahmad Damri											5
15	Rika putri											3
16	Rahmadani											5
17	Rusdi Nugroho											5
18	Mulyanto											4
19	Dina Mariana											4
20	Saputra Irawan											7
Jumlah		10	9	12	10	10	11	5	11	10	12	100
Persentase/Kategori		“Cukup Tinggi”										

Keterangan:

1. Membuka pelajaran dengan berdoa
2. Mendengarkan apersepsi dan pengantar pelajaran yang disampaikan guru
3. Mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan guru
4. Menyimak materi pelajaran yang dipelajari
5. Memperhatikan arahan guru
6. Mengerjakan latihan dengan bimbingan guru
7. Melakukan latihan pengalihan dan memberikan balikan
8. Bertanya hal-hal yang belum dipahami
9. Menjawab pertanyaan
10. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

Hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas siswa semua indikator yaitu 100 Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase aktivitas belajar siswa yaitu 50% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama pertemuan ke dua masih berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” 41% -- 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4. 9 Hasil Belajar Sains Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum
1	Andi Hendra	65		
2	Ahmad Sartono	60		
3	Aldo Mainaki	60		
4	Anggi Mariski	60		
5	Rada Reksiana	60		
6	Darwati	60		
7	Darlina	55		
8	Darmansah	65		
9	Rika wahyuni	55		
10	Siti Lativa	65		
11	Teguh Hakim Putra	65		
12	Elsa Saputri	60		
13	Nurhaliza	50		
14	Rahmad Damri	60		
15	Rika putri	55		
16	Rahmadani	65		
17	Rusdi Nugroho	60		
18	Mulyanto	50		
19	Dina Mariana	60		
20	Saputra Irawan	60		
N=20		X = 1190	15 Orang	5 Orang
Nilai rata-rata		59,5	75%	25 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1190}{20} = 59,5$$

Berdasarkan tabel hasil belajar IPA siswa siklus I dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai 59,5. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus pertama ternyata telah meningkat dibandingkan dengan data awal sebelum dilakukan tindakan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan dan penyebarannyapun belum merata, karena kalau ditinjau lebih jauh masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan peningkatan hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan sebagai catatan diantaranya adalah :

1. Penerapan strategi *Training Model* pada pertemuan pertama belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan merumuskan output (hasil) yang diinginkan dilakukan guru dengan kurang sempurna dan pada juga dalam mendemonstrasikan unjuk kerja, memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dan dalam memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan masih dilakukan guru dengan kurang sempurna
2. Pada pertemuan kedua dapat dilihat dalam memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan masih dilakukan guru dengan kurang sempurna

Sedangkan kelebihan menggunakan strategi *Training Model* selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.

2. Secara umum aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus pertama berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di rentang 41% -- 60%.
3. Hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan tes yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai cukup 60 sama dengan KKM mencapai 15 orang (75%).

Kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dalam penerapan strategi *Training Model*, maka perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Guru harus lebih rinci dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan merumuskan output (hasil) yang diinginkan dilakukan guru dengan kurang sempurna dan pada juga dalam mendemonstrasikan unjuk kerja, memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dan dalam memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dan lebih memaksimalkan dalam persiapan.
2. Dalam memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan guru harus melakukannya lebih baik dan sempurna pada siklus selanjutnya.
3. Hasil belajar siswa pada siklus ke II harus lebih ditingkatkan lagi dari pada siklus pertama yang telah terlaksana. Maka guru akan berusaha secara maksimal meningkatkan aktivitasnya agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pada akhirnya akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Training Model* belum berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP sehingga hasil belajar siswa belum tuntas secara umum maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa perbaikan harus dilanjutkan pada siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama, kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses tindakan dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus ke II. Sebelum proses pelaksanaan tindakan terlebih dahulu hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah menyusun RPP-3 dan RPP-4 berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi *Training Model*, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan ketiga

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan membuka pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa

- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang cuaca
 - 2) Guru mendemonstrasikan jenis pakaian yang dipakai orang pada Koran
 - 3) Guru memberikan latihan untuk menggunting pakaian yang dipakai orang pada koran sesuai dengan kondisi cuaca
 - 4) Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan
 - 5) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
 - c. Kegiatan Akhir
 - 1) Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan
 - 2) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
2. Pertemuan keempat
- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa
 - 2) Guru menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang cuaca
 - 2) Guru mendemonstrasikan jenis pakaian yang dipakai orang pada Koran
 - 3) Guru memberikan latihan untuk menggunting pakaian yang dipakai orang pada koran sesuai dengan kondisi cuaca
 - 4) Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan
 - 5) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan
- 2) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

c. Pengamatan

Agar lebih jelas aktivitas guru siklus ke II maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Membuka pelajaran dengan membaca doa						3
2	Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran						3
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran						3
2	Menyampaikan materi pelajaran						3
3	Mendemonstrasikan unjuk kerja						3
4	Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan						3
5	Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan						3
6	Mmberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						3
9	Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan						3
10	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan						3
JUMLAH			30				30
KATEGORI/PERSENTASE		SEMPURNA					75%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Hasil pengamatan pada pertemuan ke 3 siklus ke II ini, dapat dilihat telah ada sedikit kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan ke 2 siklus ke I. Secara umum guru telah melaksanakan setiap indikator aktivitas dengan sempurna.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 3, 18 artinya 75% aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” 61% -- 80%

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di 4.11

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Membuka pelajaran dengan membaca doa						3
2	Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran						3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran						4
4	Menyampaikan materi pelajaran						3
5	Mendemonstrasikan unjuk kerja						3
6	Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan						3
7	Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan						3
8	Mmberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						3
9	Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan						3
10	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan						3
JUMLAH		4	27				31
KATEGORI/PERSENTASE		SEMPURNA					77%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Hasil pengamatan pada pertemuan ke 4 siklus ke II ini, dapat dilihat telah banyak kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan ke 2 siklus ke I dan pertemuan ke 3 siklus ke II. Secara umum guru telah melaksanakan setiap indikator aktivitas dengan sempurna bahkan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilakukan guru dengan sangat sempurna, karena dalam penyampaian guru melakukan dengan sangat jelas sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 4, 18 artinya 77% aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” 61% -- 80%

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, seperti pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II

[illegible]

12	Elsa Saputri											10
13	Nurhaliza											8
14	Rahmad Damri											7
15	Rika putri											8
16	Rahmadani											8
17	Rusdi Nugroho											9
18	Mulyanto											10
19	Dina Mariana											8
20	Saputra Irawan											8
Jumlah		17	17	17	15	18	17	16	18	17	17	170
Persentase/Kategori		SANGAT TINGGI										

Keterangan:

1. Membuka pelajaran dengan berdoa
2. Mendengarkan apersepsi dan pengantar pelajaran yang disampaikan guru
3. Mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan guru
4. Menyimak materi pelajaran yang dipelajari
5. Memperhatikan arahan guru
6. Mengerjakan latihan dengan bimbingan guru
7. Melakukan latihan pengalihan dan memberikan balikan
8. Bertanya hal-hal yang belum dipahami
9. Menjawab pertanyaan
10. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

Hasil observasi pada pertemuan ke 4 siklus ke II jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 170 diketahui aktivitas belajar siswa yaitu 85% maka aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada tingkatan “Sangat Tinggi” 81% -- 100%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel IV.14

Tabel 4.14 Hasil Belajar Sains Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Andi Hendra	75		
2	Ahmad Sartono	70		
3	Aldo Mainaki	80		
4	Anggi Mariski	60		
5	Rada Reksiana	75		
6	Darwati	60		
7	Darlina	70		
8	Darmansah	65		
9	Rika wahyuni	60		
10	Siti Lativa	65		
11	Teguh Hakim Putra	70		
12	Elsa Saputri	60		
13	Nurhaliza	55		
14	Rahmad Damri	60		
15	Rika putri	60		
16	Rahmadani	80		
17	Rusdi Nugroho	55		
18	Mulyanto	60		
19	Dina Mariana	60		
20	Saputra Irawan	70		
N=20		X = 1270	18 Orang	2 Orang
Nilai rata-rata		63,5	90 %	10 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SD 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1270}{20} = 63,5$$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata kelas yaitu 63,5. Penyebaran hasil belajar siswa telah lebih baik dari siklus pertama. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM telah mencapai 90%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 015 Tanjung Rambutan sebagai observer, maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I. Maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan kedua siklus ke II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” 81%--100%. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar diperoleh siswa.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas kegiatan belajar siswa, diketahui tingkat keaktifan siswa pada siklus ke II pada klasifikasi “Tinggi” 61% – 80%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes SAINS dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM telah mencapai 18 orang (90%).

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Training Model* telah seperti harapan sehingga hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari hasil belajar siswa pada siklus pertama maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

a. Analisis Aktivitas Guru

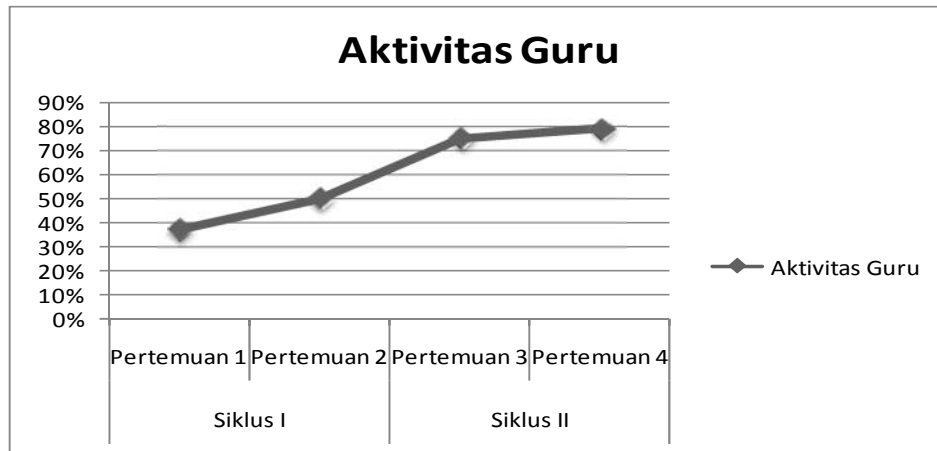
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada empat kali pertemuan dengan dua siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Peningkatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
Aktivitas Guru	40%	50%	75%	77%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4. 1 Peningkatan Aktivitas guru**b. Analisis Aktivitas Siswa**

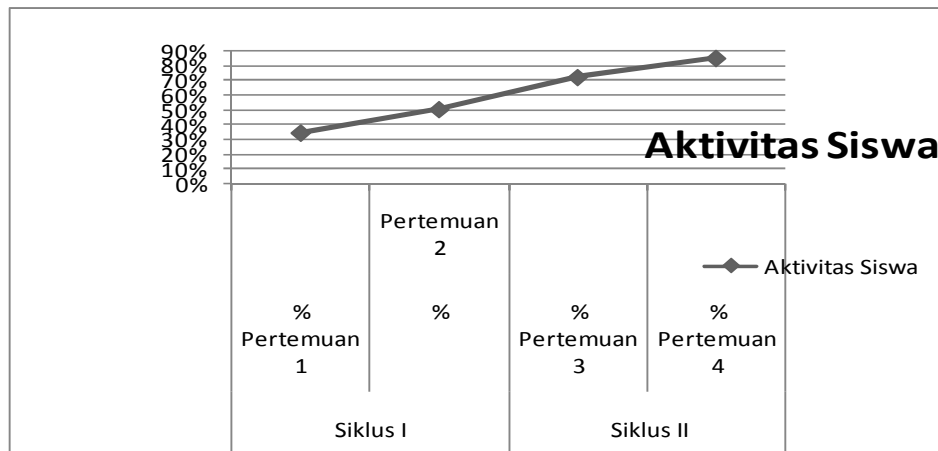
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan 4 kali pertemuan melalui 2 siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	34,5%	50%	72%	85%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Grafik 4.2 Peningkatan Aktivitas Siswa



c. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dilihat dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 60 dapat dilihat pada tabel 4.17

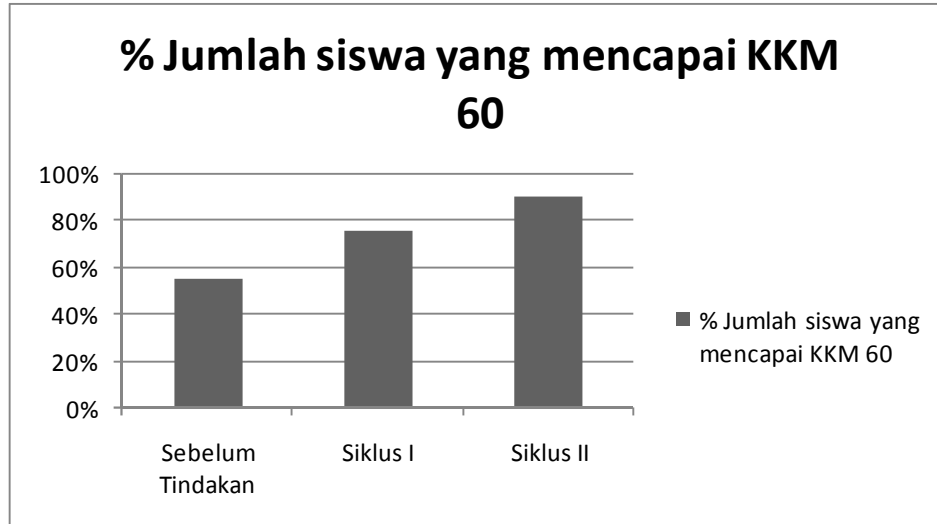
Tabel 4.17 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	11	15	18
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	55%	75%	90%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.3 Peningkatan Persentase Siswa yang Mencapai KKM



Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada sebelum dilakukan tindakan dan hasil belajar siswa pada siklus ke II meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I dan sebelum dilakukan tindakan.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar matematika Siswa, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran SAINS terlaksana (37%) klasifikasi (Kurang Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (59%) klasifikasi (Cukup Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan ke 3 mencapai (75%) klasifikasi (Sempurna) dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai 77% klasifikasi (Sempurna)

2. Aktivitas Siswa

Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai (34,5%) dengan klasifikasi (Rendah) dan pada pertemuan kedua (50%) pada klasifikasi (Cukup Tinggi). Setelah siklus ke II pertemuan ketiga telah (72%) pada klasifikasi (Tinggi) sedangkan pada pertemuan ke 4 (85%) pada klasifikasi (Sangat Tinggi).

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari menunjukkan bahwa hasil belajar SAINS siswa meningkat sehingga materi pelajaran yang

disajikan menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I siklus ke II. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai KKM hanya 11 orang (55%) setelah siklus ke I terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai di bawah KKM dan peningkatan siswa yang bernilai di atas KKM yaitu mencapai 15 orang (75%). Siklus ke II siswa yang mencapai KKM 18 orang (90%)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Training Model* dapat meningkatkan hasil belajar SAINS siswa Kelas III SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi *Training Model* telah dilaksanakan guru telah berada pada klasifikasi tingkat sempurna sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebagai mana telah diuraikan pada bab pembahasan sebelumnya. Bahwa hasil belajar siswa Sebelum tindakan siswa mencapai KKM hanya sebanyak 11 orang siswa, dengan rata-rata adalah 57,25%. Setelah ada perbaikan pada siklus I dengan penerapan strategi *Training model* maka siswa yang mencapai nilai KKM meningkat sebelum tindakan, yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan nilai rata-rata adalah 59,5%, pada siklus II siswa mencapai KKM meningkat dari sebelum tindakan dari siklus I sebanyak 18 orang siswa dengan nilai rata-rata yaitu 63,5%. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan ke siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh penerapan strategi *training model*.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Pendekatan *Subject analysis* dalam strategi *Training Model* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Supaya penerapan strategi *Training Model* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi yang bisa diprentase atau percobaan.
2. Agar penerapan strategi training model tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.
3. Agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus seimbang dengan pertanyaan-pertanyaan dari Siswa, sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan Siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Reneka cipta, 2002.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Mendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Asa Mandiri. 2003.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008
- Saiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Syafrudin, nurdin, *Guru Propiosonal dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat pers 2002
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2007.
- Sanjaya Wina, *Strtaegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara.2010
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009
- Sudjana Nana, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sudjana Nana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.

Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 1985.

Waras, *Pengembangan strategi Pembelajaran SAINS dengan Pendekatan Training Model*, Malang, 2001.

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Zein Mas`ud dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)* Riau, 2008.